

**PENDAMPINGAN PROSES BATIK TULIS UNTUK IBU PKK DESA CANGKRING
KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

***Herman Sugiarto¹, Hariadie², Suparman⁴, Tantra Sakre⁵, Sepbianti Rangga Patriani⁶, Ika
Ismurdiyahwati⁷**

¹⁻⁷Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

E-mail: *hermans@unipasby.ac.id

* Corresponding author

Abstract

The community service program (PPM) of the Fine Arts Education Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya has the aim of providing solutions to problems encountered in Cangkring Village, Krembung District, and Sidoarjo Regency, to be precise, PKK mothers, where there is an insufficient level of knowledge and skills as provision for them to develop their businesses in the form of additional family income. One of them is the knowledge of written batik craft. Apart from doing household activities, PKK mothers also work as farmers. Because the majority of the population works as farmers, most of them experience a period when they are not working, namely when the harvest is over. Based on the problems above, one solution that needs to be done is to empower PKK mothers through training, such as making batik. PPM activities of the Fine Arts Education Study Program provide written batik making skills in the form of learning and mentoring during the process of making written batik. PPM activities in Cangkring Village, Krembung District, and Sidoarjo Regency that were carried out during working holiday farming were carried out on the grounds that this activity did not interfere with their activities and was expected to be useful while filling their free time, so that it could be used as a provision to create entrepreneurship in their environment. Besides that, it fosters an entrepreneurial spirit and hones skills in batik.

Keywords: Assistance, coloring, hand-written batik, Cangkring Village

Intisari

Program pengabdian pada masyarakat (PPM) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ini mempunyai tujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dijumpai di Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo tepatnya pada ibu PKK, dimana terdapat tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum mencukupi sebagai bekal mereka untuk mengembangkan usaha dalam wujud penambahan pendapatan keluarga. Salah satunya yaitu pengetahuan tentang kerajinan batik tulis, kegiatan ibu PKK selain melakukan aktifitas rumah tangga, mereka juga bekerja sebagai petani, karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, kebanyakan dari mereka mengalami masa dimana mereka tidak bekerja yaitu disaat masa setelah panen selesai. Berdasarkan permasalahan di atas salah satu solusi yang perlu dilakukan adalah memberdayakan ibu PKK melalui pelatihan-pelatihan seperti membatik. Kegiatan PPM Prodi Pendidikan Seni Rupa, memberikan keterampilan pembuatan batik tulis yang berupa pembelajaran dan pendampingan selama proses pembuatan batik tulis. Kegiatan PPM di

Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan pada waktu liburan kerja bertani, hal ini dengan alasan agar kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas mereka dan diharapkan dapat bermanfaat sambil mengisi waktu senggang, sehingga dapat dijadikan bekal untuk menciptakan kewirausahaan di lingkungan mereka. Selain itu menumbuhkan jiwa *interpreneurship* dan mengasah skill dalam membatik.

Kata kunci: Pendampingan , mewarnai, Batik tulis, Desa Cangkring

PENDAHULUAN

Desa Cangkring merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Krembung kabupaten Sidoarjo, mayoritas penduduknya beragama Islam, pekerjaan sehari-hari penduduk desa yaitu Bertani, buruh tani, pegawai negeri, pegawai swasta dan buruh pabrik. Dari berbagai macam pekerjaan dari penduduk desa, pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang paling banyak. Ibu PKK di desa Cangkring ini terbagi menjadi dua pekerjaan, yang pertama mereka yang penuh sebagai suri rumah tangga dan yang kedua sebagai petani, untuk itu perlu kiranya adanya pembekalan dengan berbagai keterampilan yang akan mendukung skill mereka untuk menambah pendapat mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelatihan yang pernah dilakukan oleh ibu pkk parinting, songket, memasak. Dari pelatihan keterampilan yang pernah dilakukan masih belum cukup untuk dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Salah satu solusi yaitu memberikan Pelatihan membatik dari proses desain sampai proses finishingnya. Membatik merupakan Potensi lain yang dimiliki tetapi belum dimaksimalkan hingga saat ini yang merupakan potensi akan kekayaan budaya lokal. Terlebih lagi dunia sudah mengakui keberadaan batik sebagai salah satu warisan dunia yang berasal dari Indonesia yang harus dilestarikan (UNESCO, 2009). Fungsi utama batik sebagai sebuah pakaian suatu daerah terutamanya di daerah pesisir maupun pakaian nasional, kini sudah mulai berkembang di era saat ini. Batik dengan motif tertentu bisa menjadi salah satu souvenir khas yang bisa terkenal ke manca negara (Darnawi, 2011).

Berbagai jenis perkembangan batik di Nusantara antara lain batik pedalaman merupakan batik yang dikembangkan oleh keraton dengan nilai simbolis, statis, dan magis, sehingga dalam perkembangannya dinamakan batik keraton. Penggunaan warnanya terbatas pada coklat *soga*, biru *nila* di atas latar putih. Perlu diingat bahwa daerah Trenggalek dan Ponorogo di Jawa Timur dan Banyumas di Jawa Tengah merupakan wilayah perkembangan batik yang terletak di pedalaman seperti Yogyakarta dan Surakarta. Bentuk ragam hiasnya memang banyak mendapatkan pengaruh dari wilayah keraton Yogyakarta maupun Surakarta, namun pada penggunaan warna, ketiga daerah tersebut cenderung mengikuti gaya pesisiran. Kemungkinan hal itu terjadi akibat adanya pengaruh yang dibawa oleh masyarakat pedagang yang masuk ke daerah-daerah pedalaman, sehingga masyarakat pada waktu itu cenderung menghasilkan batik untuk kepentingan ekonomi yang memiliki nilai jual (Nian S. Djoemena, 2000:9)

Dengan banyak melakukan eksperimentasi untuk mengeksplorasi kandungan warna dan motif maka akan sangat memperkaya jenis warna teknik dan motif batik yang kita miliki dengan demikian akan banyak pilihan ragam batik yang akan kita gunakan. Eksperimen

dapat dimulai dari memilih jenis ragam hias seni batik dan teknik melukis batik dengan penggunaan canting elektrik dan manual. Potensi sumber daya seni batik di Indonesia yang melimpah merupakan faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan. Produk batik sudah banyak disukai oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai jenjang usia dari anak-anak sampai dewasa. Produk batik tulis dapat dijadikan potensi unggulan produk daerah di pasar global untuk memberikan ciri tidak menutup kemungkinan Program studi Seni Rupa bisa menjadi pioner terciptanya banyak ragam karya batik dari implimentasi dan pengembangan batik-batik di seluruh daerah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas pelatihan batik tulis untuk ibu pkk sangat perlu dilakukan guna menambah bekal keterampilan yang akan mereka terapkan dan nantinya akan mendukung untuk menambah pendapatan keluarga, baik sebagai pengrajin batik, disainer batik ataupun sebagai pedagang batik.

METODE

Pendampingan Proses Batik Tulis Untuk Ibu Pkk Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan selama tiga hari, hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna mediseminasikan dan mentransfer ilmu kepada masyarakat setempat dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill, dimana kelak dapat dijadikan sebuah skill yang bisa menghasilkan pendapatan mereka. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyaraat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, padatahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan bapak kepala desa dan ketua ibu PKK di Desa Cangkring. Hasilawal dari wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu, tempat lokasi pembuatan karya mural, desain mural yang akan dikerjakan, proses pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada pendapingan mural serta konsumsi yang didapat peserta mural. Dengan melaksanakanwawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendahmungkin (Soegijono & KR, 1993), pada tahapan wawancara

tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi, dosen dan beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam 2 kali kunjungan yaitu pada tanggal 10 dan 12 September 2022. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi pertama untuk mengetahui tempat pelaksanaan proses membatik, selain itu dengan melakukan observasi ini dapat juga menentukan desain atau motif batik yang akan digunakan pada pendampingan proses pembuatan batik tulis kedepannya. Observasi dilapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada saat pelaksanaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan serta lebih meminimalisasi biaya yang digunakan. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan maksimal dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan lokasi yang tersedia dan peralatan yang sudah ada ditempat pelaksanaan. Selain itu observasi dan wawancara dilakukan guna mengetahui tema-tema atau konsep motif yang akan diangkat sehingga menjadi ikon dari desa Cangkring. Hal ini terkait erat dengan bagaimana peluang dari produk batik yang dihasilkan apakah mampu untuk bersaing dipasaran ataukah tidak, harapannya hasil batik yang dihasilkan menjadi sebuah ikonik dari desa Cangkring.

Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode pendampingan mural yang hendak diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa sketsa atau desain motif khas desa, gambar kondisi tempat yang akan menjadi tempat pelatihan, karakter dan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan serta strategi dalam teknis pelaksanaan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan pelatihan. Proses mengkalifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan dilapangan perlu kiranya dilakukan juga untuk memberikan gambaran yang pasti alat dan bahan yang cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Peserta melakukan koordinasi Teknik dari pelatihan, sumber; (foto pribadi, 2022)

Dari hasil analisis wawancara terhadap kepala desa dan ketua PKK desa Cangkring, dirumuskan sebuah metode pendampingan batik tulis serta teknik yang sesuai dengan pelaksanaan batik tulis yang akan dilakukan. Tim peneliti merumuskan beberapa teknik pendampingan yang akan diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat setempat dengan didampingi oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan juga memiliki idialis yang berbeda juga.

Pelaksanaan

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan- permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya (Kamil, 2003).

Pada hari pertama pendampingan mural yaitu dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022, pelaksanaan dimulai dari jam 08.00-15.00, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pendampingan mural ini tidak mengganggu aktifitas masyarakat. Pada hari pertama pendampingan batik tulis peserta yang terdiri 20 ibu PKK sudah berkumpul didepan tempat yang akan menjadi ruang tempat pelatihan batik yaitu dibalai desa Cangkring. Pada hari pertama dilakukan pengarahan dari pihak dosen prodi Pendidikan seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut berupa pendampingan tentang proses pembuatan desain batik yang baik dan benar pada kegiatan ini didampingi oleh Tantra Sakre, S.Sn., M.Pd. dan Dr Ika Ismurdiyahwati, M.Sn., dari hasil pengarahan awal ini peserta dapat memahami konsep membuat desain batik yang baik. Kegiatan selanjutnya peserta melakukan pembuatan desain awal dengan media kertas, masing peserta membuat desain sesuai dengan arahan, pendampingan dari tim dosen. Pelaksanaan pembuatan desain dilakukan sampai jam 12.00 siang, dimana setelah kegiatan pembuatan desain peserta diberikan kesempatan untuk melakukan istirahat sampai jam 13.00 sudah kembali melanjutkan kegiatan berikutnya. Pada proses pengarahan dan pendampingan pembuatan desain ini berjalan dengan lancar, semua peserta pendampingan batik terlihat sangat antusias dan fokus selama pelatihan disesi pertama.

Dilihat dari kegiatan paruh pertama tahap pembuatan desain dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pendampingan mural.



Gambar 2. Peserta melakukan proses desain batik pada kain yang sudah disediakan, sumber; (foto pribadi, 2022)

Pada proses berikutnya yaitu proses mall atau jiplak dari desain yang dihasilkan pada kertas dipindah ke kain, pada tahapan pendampingan ini dilakukan para peserta melakukan kegiatan ini selama 1jam sampai 2 jam. untuk Pada proses jiplak ini peserta menggunakan media pensil, pada tahapan ini peserta terlihat mengalami beberapa kesulitan atau kendala, hal ini disebabkan oleh media yang dihadapi mereka belum pernah melakukan, namun dengan pendampingan yang intens semua peserta dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hari pertama peserta sudah melakukan dua tahapan yaitu pendampingan pembuatan desain batik dengan motif khas daerah cangkring dan yang kedua peserta mendapatkan pendampingan proses jiplak desain pada kain batik, pada hari pertama berakhir pada pukul 15.00 sesuai dari susunan kegiatan yang dibuat.

Pelaksanaan hari kedua tanggal 17 September 2022 pendampingan pembuatan batik dimulai jam 08.00- 15.00 WIB sama seperti jadwal yang sudah disepakati. Pelaksanaan hari kedua diawali dengan pengarahan dari team dosen pendidikan seni rupa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan motifasi yang lebih, mengevaluasi hasil kegiatan hari pertama, dan memberikan trik-trik yang lebih efektif agar peserta lebih enjoy dalam melakukan kegiatan pelatihan batik. Materi pada hari kedua ini yaitu pendampingan proses pencantingan batik tulis. Pada proses ini pematiri disampaikan oleh Sepbianti Rangga Patriani S.Pd., M.Pd dan Drs Suparman S.Pd., M.Pd. Peserta dengan seksama melihat proses tutorial yang disampaikan oleh pematiri bagaimana mencinting yang baik yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan batik tulis.



Gambar 3. Peserta melakukan proses pencantingan pada kain yang sudah dimal, sumber; (foto pribadi, 2022)

Tahapan pencantingan dilakukan dalam dua tahapan, dimana tahapan pertama peserta melakukan pemanasan malam ke dalam kompor listrik yang sudah disediakan, sampai malam atau lilin benar-benar panas. Tahapan kedua yaitu proses penerka malam atau pencantingan pada kain. Kedua tahapan ini dilakukan menjadi 2 sesi, yang pertama sesi 1 dilakukan sampai jam 12. Sedangkan sesi kedua dilakukan dari jam 13.00 sampai jam 15.00. pada tahapan pencanting ada beberapa kesulitan yang dialami para peserta pelatihan, yang pertama banyak peserta mengalami kesulitan disaat menuangkan malam pada kai nada yang tidak keluar malam disaat diatas kain adapula yang blobor keluar malam pada kain. Kesulitan yang kedua yang dialami peserta sulitnya mengontrol posisi canting agar sentiasa lurus dan sesuai dengan out line desaian yang sudah Digambar pada kain.



Gambar 4. Peserta melakukan proses pencantingan pada kain yang sudah dimali; (foto pribadi, 2022)

Dari berbagai kesulitan yang dialami peserta pada proses pencantingan dapat dilalu sampai akhir pertemuan kedua, walaupun hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasi, akan tetapi sudah bagus untuk pemula yang baru belajar mencanting.

Hari ketiga 18 September 2022, pelaksanaan pendampingan membatik sudah pada tahapan terakhir, pada pelaksanaan pewarnaan peserta mendapatkan materi dari Herman Sugianto, S.Pd., M.Pd dan Drs. Hariadie M.Pd. Pelaksanaan materi tentang pewarnaan batik dilakukan dalam waktu 15 menit. Tahapan yang dilakukan pada pewarnaan batik terdiridari tiga bagian yang pertama tahap pembuatan warna, tahapan pembuatan warna terdiri dari tiga bak untuk satu warna yang akan dihasilkan.



Gambar 5. Proses pengolahan warna, sumber; (foto pribadi, 2022)

Pada bak pertama merupakan pencampuran bahan yang terdiri dari costik soda, tro dan naptol, pengolahan pada bak ini dicampur menggunakan air panas

dengan tujuan untuk melarutkan bahan costic sodan dan tro. Pada bak kedua terdiri dari bahan garam dimana perbandingan garam dengan naptol 20 gram naptol, 5 gram costik soda 5 gram tro, sedangkan garam yang digunakan 20 gram.



Gambar 6. Proses pengolahan warna, sumber; (foto pribadi, 2022)

Tahapan kedua pada proses pewarnaan yaitu pencelupan kain kedalam bak yang sudah dicampurkan pewarna naptol garam. Tahapan pencelupan kain melalui tiga tahapan yang pertama kain dimasukkan kedalam bak pertama yang terdiri larutan naptol, tro dan costik soda dan air, pada tahapan pertama ini kain dimasukkan ke dalam bak sampai merata, kemudian pada tahapan kedua kain yang sudah dimasukkan pada bak pertama ditiriskan dan dimasukkan pada bak ke 2 yang berisi larutan garam, pada tahap ketiga yaitu penceupan pada bak ketiga yang berisi air jernih yang berfungsi sebagai pembilas.



Gambar 6. Proses pencelupan kain, sumber; (foto pribadi, 2022)

Pada proses terakhir ini selesai sampai jam 15.00. Semua peserta terlihat sangat senang dan bahagia, karena usaha yang dilakukan berhasil dengan baik dan bagus, juga mendapat apresiasi yang baik dari warga dan aparat desa.

Evaluasi

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan pendampingan batik tulis ini dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda, misalakan melakukan mural dengan media yang berbeda.

Hasil pendampingan mural yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru bagi ibu pkk dalam hal membuat karya batik tulis. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dimana ibu pkk bisa menghadapi kain sebagai karya kriya tekstil.

KESIMPULAN

Pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi. Karena dengan kuatnya pemahaman guru, maka persiapan pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa akan lebih mudah untuk dipahami. Penyampaian pembelajaran ini akan lebih maksimal dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, penggunaan *software* Minitab dapat lebih memudahkan guru untuk memahami materi distribusi peluang peubah acak diskrit. Sehingga setelah dari kegiatan penguatan berbantuan *software* ini, guru bisa merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah. Dari kegiatan ini, guru-guru menyampaikan keantusiasan jika pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan *software* lainnya yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran matematika di sekolah. Baik dalam pengaplikasian pada materi matematika dasar maupun pada materi matematika yang lebih advance.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Muhammad (2017) *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi, Imajinasi jurnal seni*,1(11) 69-76
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
- Syamsiar, Cia. 2009. "Bentuk dan Strategi Perupa-an Mural di Ruang Publik", *Brikolase* Vol 1, No.1 Juli 2009
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensilokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33